

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sadar, sungguh-sungguh, kerja keras, sistematis, teratur, kontinu dan berkelanjutan, baik secara rohani maupun jasmani untuk menumbuhkan kembangkitan karakter mulia dan memanggil potensi, bakat, dan minat ke arah yang baik agar anak memiliki keimanan, ketakwaan, dan karakter mulia. Sedangkan Pendidikan Islam adalah menanamkan nilai nilai Keimanan, ketakwaan, dan akhalakul karimah kepada anak dengan materi, metode, dan lingkungan yang baik, serta melalui pendampingan, perhatian dan kasih sayang agar anak menjadi manusia Insan Kamil yang mengabdikan dirinya hanya kepada Allah Swt, Agama, dan Orangtua.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pembinaan terhadap peserta didik. Pendidikan dapat diartikan secara sempit dan pula secara luas. Secara sempit dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai dewasa.<sup>1</sup> Pendidikan juga dapat diartikan secara luas yaitu segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi peserta didik, yang pada

---

<sup>1</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'rifat, 1981), h. 3.

gilirannya ia menjadi orang pandai, baik mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.<sup>2</sup>

Anak adalah amanat yang diberikan Allah Swt kepada orangtuanya. Oleh karena itu, orangtua harus menjaga, memelihara dan merawat amanat itu, karena kelak akan dimintai pertanggung jawaban atas amanat yang diberikan tersebut. Dengan demikian keberadaan orangtua dalam sebuah rumah tangga atau keluarga sangatlah penting. Peran orangtua, akan menentukan pelaksanaan pendidikan agama anak dan sangat berpengaruh terhadap kepribadian nya. Rasulullah Saw, menggambarkan bahwa fungsi dan peran orangtua mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Hal ini terlihat dalam Al Quran surah Tahrir ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُؤُدَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Dalam tafsir Ibnu Katsir Adh Dhahhak dan Muqatil bin Hayyan, dimana mereka mengatakan: “Setiap muslim berkewajiban mengajari keluarganya, termasuk kerabat dan budaknya, berbagai hal berkenaan dengan hal-hal yang diwajibkan Allah Ta’ala kepada mereka dan apa yang dilarang-Nya.”

Ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula di rumah. Ayat ini tertuju kepada kepada ibu dan ayah bertanggung jawab terhadap anak dan juga pasangan masing-masing.

Menjadi orangtua memang memiliki banyak tanggung jawab, salah satunya adalah tanggung jawab dalam mendidik anak. Jadi jelaslah, bahwa

---

<sup>2</sup>M. Natsir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Mutiara, 1997), h. 23.

orangtua, dengan kata lain keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga bagi anak juga merupakan suatu lingkungan tempat anak pertama kali mendapatkan bimbingan hidup.<sup>3</sup>

Berkenaan dengan hal tersebut, maka anak sebagai individu yang memiliki jiwa yang penuh gejolak dan lingkungan sosial yang ditandai dengan perubahan sosial yang cepat, dapat mengakibatkan simpang siur norma serta dalam proses identifikasi diri atau mencari jati dirinya. Berkenaan dengan hal tersebut maka yang paling utama adalah bermuara terhadap pengagungan kepada Allah Swt, sehingga pendidikan apapun yang diterima menjadi penopang ketauhidannya<sup>4</sup>.

Dengan begitu pendidikan anak harus dimulai sejak dini. Hal ini dikarenakan pada usia dini kemampuan belajar anak cukup tinggi dan termasuk masa yang menentukan perkembangan kepribadian anak. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Diketahui bahwa pendidikan itu tidak hanya berlangsung di sekolah (pendidikan formal), akan tetapi dapat juga berlangsung di dalam keluarga (pendidikan informal). Keluarga sangat menentukan berhasil tidaknya anak dalam pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama diterima oleh anak adalah

---

<sup>3</sup>Adi Nugroho, dkk., *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Forum, 1981), h. 64

<sup>4</sup>Umar Hasyim, *Anak Soleh: Cara Mendidik Anak Dalam Islam 2*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), h. 83

didalam keluarga. Begitu anak dilahirkan ke dunia masih dalam keadaan yang sangat lemah dan tidak berdaya, pada saat ini sangat membutuhkan bantuan terutama dari kedua orangtua dan anggota keluarga yang lainnya sampai anak menjadi dewasa. Di sinilah anak memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman, baik yang berupa susah, gembira dan kebiasaan-kebiasaan lain, seperti larangan, celaan, pujian dan juga sikap kepemimpinan orangtuanya, kesemuanya ini ikut mempengaruhi jiwa anak, baik secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>5</sup>

Setelah keluarga, lingkungan kedua bagi anak adalah sekolah. Di sekolah, guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Salah satu pendidikan yang harus dilaksanakan oleh orangtua dan guru adalah bidang akhlak. Akhlak adalah karakter, tabiat, perilaku, atau kepribadian yang terbentuk dari perpaduan antara hati nurani, pikiran, genetik, dan lingkungan sehingga membentuk suatu kebiasaan yang menimbulkan secara spontan suatu perbuatan tertentu tanpa memerlukan suatu pertimbangan.

Akhlak atau nilai moral yang diajarkan dalam al-qur'an merupakan sumber pendidikan akhlak yang harus disampaikan dan diajarkan kepada semua manusia khususnya pada anak didik, sehingga akan tumbuh dan berkembang dalam diri anak akhlakul karimah, meningkatkan pengetahuan dan analisis

---

<sup>5</sup>Farmadi, *Selamatkan Anak-Anak dari Putusnya Pendidikan*, (Semarang: Mujahid Press, 2004), h. 59.

mengenai akhlak baik dan buruk sebagai wujud kesadaran peserta didik dalam hubungannya dengan tuhan dan ciptaannya.

Pendidikan akhlak khususnya bagi anak di rumah akan menjadi landasan atau pedoman bagi anak dalam mempersiapkan usia dewasa dan masa depan yang baik. Oleh karena itu berbagai upaya dan metode pendidikan anak harus ditempuh oleh orangtua agar kelak anaknya memiliki akhlakul karimah, berguna bagi agama, bangsa dan negara. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang bersifat alami, artinya anak-anak mengetahui dan belajar dengan sendirinya dengan cara melihat dan memperhatikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga pendidikan selain di rumah adalah di sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua sangat berperan penting dalam pendidikan akhlak, Lembaga pendidikan sekolah mempunyai tiga tugas dalam pendidikan akhlak. Pertama, pendidikan akhlak melalui kegiatan pembelajaran. Kedua, pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler. dan Ketiga, pendidikan akhlak melalui budaya lingkungan sekolah.

Kerjasama orangtua dan guru dapat dilaksanakan dalam bentuk komunikasi yang intensif, baik melalui telepon, email, maupun kunjungan orangtua kerumah guru atau sebaliknya kunjungan guru kerumah orangtua siswa.

Akhirnya, kerjasama guru dan orangtua adalah sebuah keharusan dan segera diwujudkan. ketika proses pendidikan berjalan, kehadiran orangtua sangat membantu pekerjaan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pembentukan akhlakul karimah baik dirumah dan dilingkungan sekolah.

MTsN 3 Kota Banjarmasin ini berusaha untuk menjadikan peserta didik agar berguna bagi agama dan bangsa. Salah satu usaha yang menunjang untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara melaksanakan pembinaan akhlak.

Namun dalam menjalin kerjasama antara guru dan orangtua masih ditemukan kendala-kendala dalam mewujudkannya. Kegiatan kerjasama guru dan orangtua pada siswa di MTsN 3 Kota Banjarmasin menurut pengamatan peneliti belum terjalinya kerjasama yang baik antara guru dan orangtua siswa. Diantaranya kurang intensif pemantauan yang dilakukan sekolah terhadap anak baik itu secara internal maupun eksternal contohnya seperti, kunjungan guru kerumah siswa (*home visite*), pertemuan-pertemuan wali siswa disekolah dan Kurang nya kesadaran orangtua terhadap pendidikan anak nya. Hal ini sesuai dengan keluhan yang di utarakan oleh beberapa guru tentang sulitnya memanggil orangtua siswa datang ke madrasah untuk membicarakan perkembangan hasil belajar anaknya. Jika guru mengundang orangtua siswa datang ke madrasah , maka yang hadir hanya beberapa orang saja tidak seluruh orangtua siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka saya tertarik untuk mengetahui kerjasama guru dan orangtua siswa dalam membangun akhlakul karimah di sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin yang kemudian akan dijadikan pijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan mengangkat judul: **“Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MTsN 3 Kota Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari keraguan dalam penafsiran yang berbeda maka peneliti perlu memberi penegasan istilah atau pengertian pada judul skripsi ini sebagai berikut :

### 1. Kerjasama

Suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Kerjasama dapat berlangsung manakala individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna mencapai kepentingan mereka tersebut<sup>6</sup>. Kerjasama yang dimaksud disini adalah kolaborasi antara guru dan orangtua dalam membangun akhlakul karimah siswa MTsN 3 Kota Banjarmasin untuk menunjang keefektivitasan pembinaan baik dari segi pemberiaan materi dan juga suri tauladan kepada anak.

### 2. Guru

Semua orang yang berwenang serta juga bertanggung jawab terhadap suatu pendidikan murid-murid, baik itu secara individual maupun juga secara klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah.<sup>7</sup> Guru yang dimaksud di sini adalah guru yang berwenang dan bertanggung jawab di sekolah.

### 3. Orangtua

---

<sup>6</sup>W.J.S. Purwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1985. h.

<sup>7</sup>Nurdin Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta Meda group, 2010, 75 h.

Orangtua adalah ayah dan ibu, baik melalui hubungan biologis maupun sosial.<sup>8</sup> Jadi yang dimaksud orangtua disini adalah orang yang harus memikul tanggung jawab kepada anak-anaknya, baik dalam memberikan nafkah maupun bidang pendidikan hingga moral.

#### 4. Akhlakul Karimah

Dari segi bahasa Arab, akhlak berasal dari (*khuluqun*) yang mengandung arti budi pekerti tingkah laku, tabiat, perangai. Sedangkan karimah mengandung makna mulia. Jadi akhlakul karimah adalah semua perbuatan dan perkataan yang baik dan benar serta muncul dengan sendirinya karena dibiasakan, yang sesuai menurut ajaran Islam.<sup>9</sup>

Jadi yang dimaksud kerjasama antara guru dan orangtua dalam membangun akhlakul karmah dalam penelitian ini meliputi bentuk-bentuk kerjasama membangun akhlak dan cara penerapan serta faktor pendukung dan penghambat kerjasama antara guru aqidah akhlak dan orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MTsN 3 Kota Banjarmasin.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pola kerjasama guru aqidah akhlak dan orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MtsN 3 Kota Banjarmasin

---

<sup>8</sup>Peter Yani, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta, 1991, h. 1061 .

<sup>9</sup>Hamjah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung, Cv.Diponegoro, Surabaya 1983, h. 95 .

2. Faktor pendukung dan penghambat pola kerjasama guru aqidah akhlak dan orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MtsN 3 Kota Banjarmasin

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan focus penelitian maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola kerjasama guru aqidah akhlak dan orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah siswa MTsN 3 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru aqidah akhlak dan orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah siswa MTsN 3 Kota Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Melihat perkembangan zaman dan arus globalisasi dewasa ini yang telah banyak memberikan perubahan serta pergeseran terhadap eksistensi nilai-nilai keagamaan pada umumnya dan pada khususnya akhlak pada anak merupakan amanah dari Allah Swt untuk kedua orangtuanya. Oleh sebab itu orangtua diberi peran penting dan bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dengan baik. Mengingat pentingnya pembinaan akhlakul karimah sejak dini terhadap anak sehingga perlu mengetahui lebih mendalam lagi, tentang kerjasama antara guru dan orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah, sudah terlaksana dengan baik atau sebaliknya MTsN 3 Kota Banjarmasin.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini minimal menemukan tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sehingga dapat memperkaya ilmu pendidikan Islam.
- b. Secara konseptual dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan akhlakul karimah siswa.

### 2. Secara Praktis

- a. Sebagai sumber pengetahuan peneliti sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
- b. Sebagai informasi terhadap lembaga pendidikan yang berusaha membangun akhlakul karimah menjadi lebih baik
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

## G. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang sama tentang pembinaan akhlakul karimah, sebagai berikut:

1. Hasanah Fauziah skripsi yang berjudul “*Pembinaan Akhlak di Istana Anak Yatim Darul Azhar di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu*”. Dalam penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dilaksanakan ustadz/ustadzah di Istana Anak Yatim Darul Azhar di kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu dilaksanakan dengan metode keteladanan, nasehat, pembiasaan, hadiah, dan hukuman, pengawasan, dan pelaksanaan tata tertib dapat menjadi panutan yang baik bagi peserta didiknya.<sup>10</sup>
2. Nur Hasanah skripsi yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Siwa pada SDN Kelayan Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan*”. Dalam penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak anak melaksanakan kegiatan berupa pembacaan istighfar dan fatihah 4, membaca yasin, memberikan keteladanan, lomba-lomba keislaman, peringatan hari besar Nasional/keagama.<sup>11</sup>
3. Skripsi Bahrudin Lisdawati, 2015, yang berjudul “*Pembelajaran Aqiahah Akhlak Dalam Nilai-nilai Karakter Siswa MtsN Baramba*

---

<sup>10</sup> Fauziah Hasanah, “Pembinaan Akhlak di Istana Anak Yatim Darul Azhar di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2011, h. 78.

<sup>11</sup> Hasanah Nur, “Pembinaan Akhlak Siwa pada SDN Kelayan Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2007, h. 80.

Kabupaten Barito Kuala” Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa MTsN Barambai kabupaten Barito Kuala sudah cukup berhasil. Dan nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, meliputi: perilaku penyayang kepada sesama, bersikap benar, ramah (al-wiqar), murah hati, menghormati perasaan manusia lain, memberi salam dan menjawab salam, serta pandai berterima kasih. Sedang pembelajaran akidah akhlaknya dapat dilihat dari segi kurikulum, silabus, RPP, Prota dan Promes, ruang lingkup materi akidah akhlak, serta proses pembelajaran akidah akhlak. Dan yang mana nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui Persamaan.<sup>12</sup>.

Perbedaan dari ketiga penelitian di atas, penelitian yang pertama menggunakan beberapa metode seperti pembinaan akhlak yang dilaksanakan ustadz/ustadzah di Istana Anak Yatim Tanah Bumbu. Penelitian yang kedua pembinaan akhlak anak dilaksanakan dalam bentuk kegiatan seperti pembacaan istighfar dan fatimah 4, membaca yasin, memberikan ketaladanan, lomba-lomba keislaman, peringatan hari besar Nasional/keagamaan. Yang ketiga pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa.

Peneliti tidak menemukan judul yang sama dengan judul penelitian peneliti yaitu Kerjasama Orangtua dan Guru Dalam pembinaan Akhlakul karimah Siswa MTsN 3 Kota Banjarmasin, Oleh karena itu peneliti mengambil judul di

---

<sup>12</sup> Lisdawati Bahrudin, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Mtsn Barambai Kabupaten Barito Kuala", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2015, h. 70.

atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat di dalam penelitian ini.

## **H. Sistematikan Penelitian**

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teoritis yang meliputi pengertian kerjasama guru dan orangtua, pengertian Pembinaan, ruang lingkup akhlak, sumber akhlak, tujuan pembinaan, metode pembinaan, dan faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak.

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran